

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

##### **A. Latar Belakang Sejarah Desa Sepang**

Desa Sepang adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada masa penjajahan Belanda, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir ini termasuk ke dalam wilayah keresidenan Sumatera Selatan dan termasuk dalam sub keresidenan (*Afdeeling*) Palembang serta tanah datar dengan ibu kota Palembang. Kemudian, *Afdeeling* dibagi dalam beberapa *Onder Afdeeling*. Wilayah Kabupaten ini meliputi wilayah *Onder Afdeeling* Komering Ilir dan *Onder Afdeeling* Ogan Ilir.<sup>1</sup> Pemerintah kabupaten (*Onder Afdeeling*) membawahi beberapa wilayah kecamatan (*Onder Distrik*), dan salah satunya adalah Kecamatan Pampangan.

Adapun pada masa penjajahan Belanda tersebut ± tahun 1914 ibu kota Kecamatan (*Onder Distrik*) Pampangan terletak di Pangkalan Lampam. Pada tingkat kecamatan (*Onder Distrik*) ini dipimpin oleh seorang Asisten Demang yang pada saat itu dipimpin oleh Tjek Kotjik. Namun pada tahun 1921 Kecamatan Pangkalan Lampam dipindahkan ke Pampangan. Pemindahan tersebut disebabkan karena terjadinya musibah dalam lingkungan keluarga Asisten Demang. Pada masa itu, salah seorang anak Asisten Demang mengalami kecelakaan tenggelam di Sungai Pangkalan Lampam hingga meninggal dunia. Karena takut akan terjadi musibah yang lainnya,

---

<sup>1</sup>Profil Kabupaten Ogan Komering Ilir, BPS OKI. Tahun 2007, h. 1

oleh sebab itu terjadinya pemindahan ibu kota Kecamatan di Pampangan sampai sekarang. Kecamatan Pampangan itu sendiri membawahi lima Marga, yaitu Marga Pampangan, Pangkalan Lampam, Tulung Selapan, Keman, dan Marga Rambutan. Masing-masing marga tersebut dipimpin oleh Pesirah. Namun setelah merdeka, pada tahun ± 1949 Marga Rambutan memisahkan diri dari Kecamatan Pampangan dan bergabung dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Musi Banyuasin. Lalu beberapa tahun kemudian Marga Tulung Selapan juga memisahkan diri dari Kecamatan Pampangan dan menjadi Kecamatan sendiri.

Setelah dua marga tersebut memisahkan diri dari Kecamatan Pampangan, maka Kecamatan Pampangan masih membawahi tiga Marga, yaitu Marga Pampangan, Pangkalan Lampam, dan Marga Keman. Marga Keman membawahi delapan desa, yang masing-masing desa dipimpin oleh seorang Kades yang disebut Kerio. Desa-desa tersebut adalah Desa Ulak Depati, Tapus, Pulau Layang, Kandis, Ulak Pianggu, Keman, Ulak Kemang, dan Desa Sepang.<sup>2</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas desa Sepang saja.

Nama desa Sepang di ambil dari sebuah pohon atau kayu yang bernama sepang, dimana kata warga desa, dahulunya banyak sekali pohon ini tumbuh dengan subur didaerah ini, tetapi sekarang pohon ini sudah tidak ada lagi di sebabkan oleh kemarau panjang sehingga banyak yang mati. Kayu sepang artinya kayu atau pohon yang hanya memiliki satu dahan saja. Menurut cerita para orang tua yang mengetahui sejarah desa ini, desa ini berdiri sekitar tahun 1940 an yang mana dahulunya setiap

---

<sup>2</sup> Syahbudin Jailani, *Catatan Pribadi Sejarah Pampangan*. Tahun. 1999, h. 2

desa diketuai oleh seorang “Kerio”, kalau bahasa sekarang yang artinya kepala desa (kades). Pada masa itu juga setiap 10 desa atau lebih di pimpin oleh seorang Depati yang bernama Ambon. Kalau di istilahkan pada masa ini dapat di sebut dengan nama Camat.<sup>3</sup>

## **B. Letak Geografis dan Administratif**

### **1. Letak Geografis Desa Sepang**

Secara geografis Desa Sepang terletak lebih kurang 27 KM dari Ibu Kota Kecamatan Pampangan. Jika ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 30 menit. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Keman
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pulau Layang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Ulak Kemang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Batanghari

Desa Sepang merupakan sebuah desa yang terletak di dekat daerah perairan sungai yang lebih di kenal dengan nama sungai batanghari. Desa ini juga memiliki dua pulau yaitu pulau kecil dan pulau besar. Menurut cerita para orang tua yang ada di desa, dahulu kala dua pulau ini adalah tempat para kerajaan-kerajaan berlayar dan berdagang. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya sebuah keramat seorang putri kerajaan yang terletak di pulau kecil. Tetapi sekarang sudah ribuan tahun lamanya dua pulau ini sudah mengering dan sekarang menjadi area persawahan milik warga. Pulau kecil merupakan

---

<sup>3</sup>Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017

sebuah pulau yang di kelilingi oleh daerah persawahan milik warga desa, sedangkan pulau besar di sekelilingnya sebagian sudah menjadi area persawahan milik warga juga, Pulau besar juga merupakan tempat tinggal sebagian penduduk desa.<sup>4</sup> Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, ada juga sebagai penangkap ikan (nelayan).<sup>5</sup>

## 2. Administratif

Jika dilihat secara keseluruhan luas wilayah desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini kurang lebih 2.059,5 Hektar. Untuk mengetahui luas wilayah (area tanah) berdasarkan kegunaanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1.1**

No	Potensi Umum	Jumlah Hektar
1	Luas pemukiman	15
2	Luas perkebunan	500
3	Luas tanah kuburan	2
4	Luas perkarangan	6
5	Luas perkantoran	6,5
6	Luas prasarana umum lainnya	30
7	Luas ladang	750
8	Luas rawa	750

<sup>4</sup>Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017

<sup>5</sup>Propil Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017

	<b>Jumlah</b>	<b>2.059,5</b>
--	---------------	----------------

Sumber Data: Profil Desa Sepang Tahun 2016

## **C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sepang**

### **1. Keadaan Penduduk**

Penduduk desa Sepang sebagian besar merupakan penduduk asli yang telah menetap dan berkembang secara turun temurun di Desa Sepang. Namun, tidak sedikit dari penduduk Desa Sepang merupakan pendatang yang kemudian menetap di desa tersebut. Ada juga penduduk yang menetap karena menikah dengan penduduk aslinya hingga saat ini.

Jumlah penduduk desa Sepang menurut data yang diperoleh pada saat wawancara dengan Sekretaris Desa berjumlah 1.515 jiwa, yang terdiri dari 713 jiwa adalah laki-laki dan 802 jiwa adalah jumlah perempuan. Sedangkan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 400 KK. Menurut bapak Rian (Sekdes), menjelaskan untuk mengenai agama di desa Sepang ini 100% menganut agama Islam.

### **2. Mata Pencaharian Penduduk**

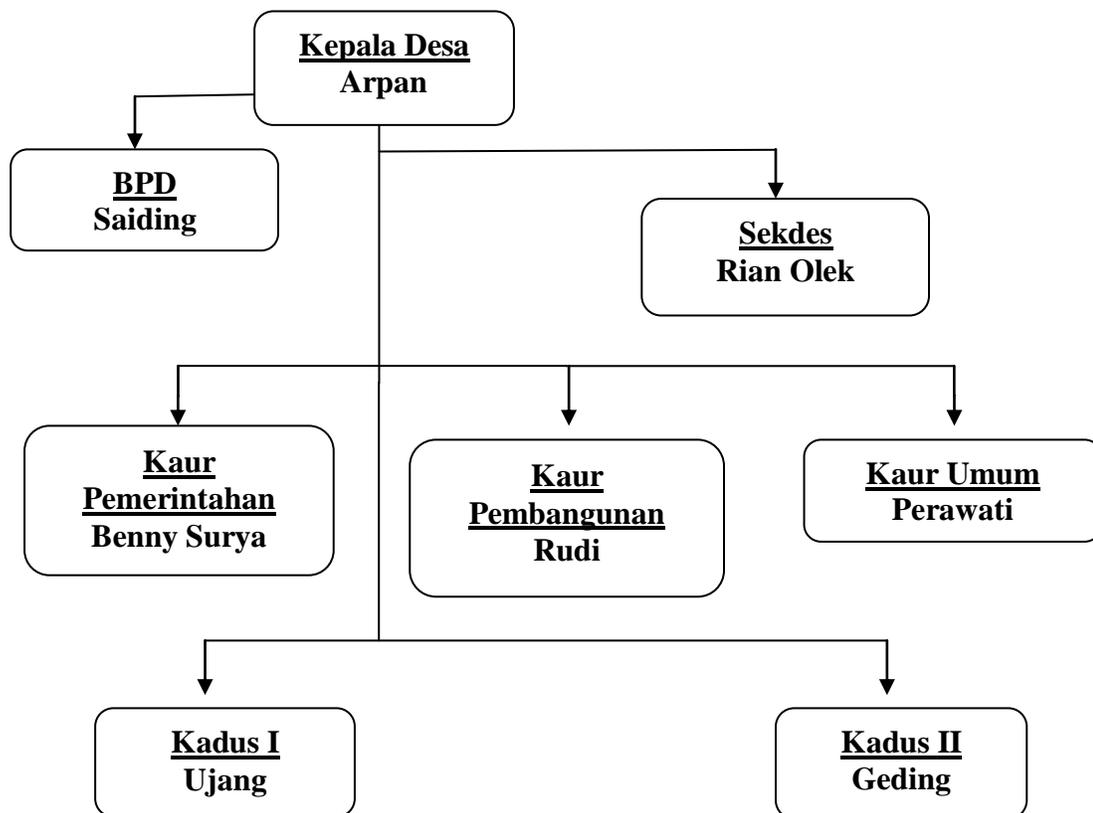
Berbicara tentang mata pencaharian penduduk desa Sepang, yang diambil dari data-data yang ada ada profil desa Sepang bahwa pekerjaan/mata pencaharian penduduk desa mayoritas petani dan berdagang. Selain itu sebagian ada yang bekerja sebagai buruh tani, pegawai negeri dan lain sebagainya.

#### D. Struktur Pemerintahan

Desa Sepang ini di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Arpan dan dibantu oleh aparat lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan dapat dilihat dalam bagan berikut:

**Bagan 1**

#### **Struktur Pemerintahan Desa Sepang**



Sumber: Monografi Desa Sepang Tahun 2014 – 2019

#### E. Kehidupan Sosial dan Budaya Desa Sepang

Sosial merupakan suatu kebersamaan untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu

dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan.<sup>6</sup> Sedangkan budaya berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, serta rasa.<sup>7</sup>

### 1. Kehidupan Keagamaan

Desa Sepang mempunyai sarana ibadah berupa masjid yang diberinama Masjid Asy-Syuhada. Aktivitas keagamaannya berjalan cukup baik, masyarakat melakukan shalat berjamaah di masjid di waktu tertentu seperti di waktu Sholat Magrib, Isa', dan Subuh. Adapun untuk sarana peribadatan yang terdapat di Desa Sepang tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Tempat Peribadatan Masjid**

No	Nama Masjid	Tempat	Rusak (km/unit)	Konstruksi
1	Asy-Syuhada	Dusun II	Baik	Permanen
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>	<b>Permanen</b>

Sumber: Monografi desa Sepang Tahun 2014 – 2019

Sedangkan untuk TPA sudah berjalan aktif, waktu belajar anak-anak TPA dilaksanakan ba'da dzuhur (sesudah) sampai qobla ashar, remaja di Desa Sepang rata-rata pada siang hari banyak disibukkan dengan berkebun atau

<sup>6</sup>Ani Triana, "Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003), h. 25.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.181.

menggarap sawah. Sebagian besar tidak begitu tertarik dengan kegiatan keagamaan tapi seiring waktu berjalan lama-kelamaan para muda-mudi mulai tertarik belajar agama dan ada juga remaja dan orang dewasa yang telah tertarik dan ikut meramaikan, menghidupkan masjid dengan sholat berjamaah, dan mengikuti pengajian yang diadakan didalam masjid walaupun tidak seluruh remaja dan orang dewasa yang mengikutinya.<sup>8</sup>

## 2. Bahasa

Bahasa adalah salah satu kemampuan alamiah yang dianugerahkan pada umat manusia. Sedemikian alaminya sehingga kita tidak menyadari bahwa tanpa bahasa, umat manusia tidak mungkin mempunyai peradaban yang didalamnya termasuk masuk agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian, tidaklah berlebihan jika kita mengatakan bahwa kajian mengenai bahasa diperlukan karena hampir semua aktivitas manusia memerlukan bahasa. Dalam hal ini, wawasan kebahasaan juga dapat dimanfaatkan untuk memahami budaya.<sup>9</sup>

Media komunikasi yang pertama dan yang terutama digunakan di masyarakat yaitu bahasa. Bahasa memiliki kemampuan dan keampuhan mendekatkan jarak sosial ekonomi-budaya anggota-anggota masyarakat.<sup>10</sup>

Desa Sepang terletak di Kecamatan Pampangan, desa ini memiliki bahasa

---

<sup>8</sup>Wawancara Pribadi dengan Zakaria (Ketua Masjid Asy Syuhada), Sepang, 20 Oktober 2018.

<sup>9</sup>Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

<sup>10</sup>Tashabi, dkk, *Upacara Tradisisonal Serapan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 30.

daerah.<sup>11</sup> Apabila dikaitkan dengan bahasa Indonesia pada umumnya akan menjadi seperti pada pemakaian kata berikut ini: beri (*enjok*), diberi (*dienjok*), kuberi (*kuenjok*), mengapa (*ngape*) dan lain sebagainya. Kata-kata ini sama dengan bahasa yang ada di Desa Sepang.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemakaian kata diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa desa Sepang termasuk rumpun bahasa Melayu. Masyarakat Desa Sepang dalam melakukan aktifitas sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat setempat yang merupakan warisan nenek moyang yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Desa Sepang dalam menjalankan rutinitas kegiatan sehari-harinya.

### **3. Kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Sepang**

#### **a) Kegiatan Kerjabakti (Gotong Royong)**

Masyarakat sering mengadakan gotong royong dalam membersihkan Desa seperti membersihkan Masjid setiap sebelum melaksanakan sholat jum'at, membersihkan masjid pada saat menjelang bulan suci Ramadhan dan ketika menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, membersihkan got-got dan pinggir -pinggir jalan dari sampah dan tanaman liar. Hal ini biasanya dilakukan pada hari libur dimana masyarakat Desa Sepang tidak

---

<sup>11</sup>Bahasa Daerah yaitu mengenal kosakata bahasa daerah; tata bahasa; struktur kalimat; perubahan kata sesuai dengan tingkat sosial (sosiologi bahasa); pokok-pokok komposisi. Lihat dalam Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). h. 64.

<sup>12</sup>Wawancara Pribadi dengan Marzuki (Masyarakat Desa), Sepang, 21 Oktober 2018.

bekerja. Masyarakat juga termotivasi untuk membersihkan lingkungan rumah masing masing agar indah dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit, selanjutnya masyarakat membuat pagar di setiap rumah demi keindahan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan.

#### b) Kegiatan Acara Kematian

Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada yang meninggal, kegiatan ini berlangsung sampai hari ke 40 dari hari kematian, adapun kegiatannya yaitu tetangga menyiapkan makan (materi) dan tenaga untuk orang yang bertugas mengurus jenazah dan mengali kuburan. Pada hari-hari selanjutnya datang ke rumah orang yang sedang berduka untuk bertahlil, tadrus, dan baca yasin sampai hari ke 40, masyarakat juga memberikan bantuan berupa beras, gula, sagu, garam dan lainnya untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Selain itu juga biasanya sebelum jenazah dimakamkan, pihak keluarga terlebih dahulu *ngasep menyan* (membakar menyan) dengan tujuan mengantarkan arwah yang meninggal agar pergi dengan tenang dan keluarga yang ditinggalkan dapat membesarkan hati untuk melepas kepergian anggota keluarga yang meninggal.

#### 4. Pendidikan

Perhatian antropologi terhadap pengetahuan dalam suatu etnografi biasanya ada berbagai bahan keterangan mengenai sistem pengetahuan dalam

kebudayaan suku bangsa yang bersangkutan.<sup>13</sup> Salah satu bagian dari kebudayaan itu adalah sistem pengetahuan yang merupakan akumulasi dan abstraksi dari pengalaman hidupnya, dalam perspektif sejarah kebudayaan, sistem pengetahuan merupakan sistem yang memberikan pengalaman mengenai tingkat ‘kecerdasan’ suatu masyarakat sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.<sup>14</sup>

Persoalan pendidikan adalah hal yang fundamental, dimana tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas, karena hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal.

Adapun mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada didesa Sepang dapat diketahui berdasarkan penelitian lapangan. Lembaga pendidikan didesa ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dari segi fisik bangunan cukup baik untuk ditempati bagi anak didik, ini dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan yang ada dari tingkat Sekolah PAUD dan Sekolah Dasar (SD) yang hanya menampung anak didik dari dalam desa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>13</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 288.

<sup>14</sup>Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Pengetahuan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sepang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan.**  
**Data Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin**

NO	DESA/KELURAHAN	USIA SEKOLAH									TOTAL
		07-12			13-15			16-18			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	SEPANG	46	54	100	23	27	50	35	36	71	221

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

L+P = Laki-laki dan perempuan

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Sepang Tahun 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui penduduk menurut usia dan jenis kelamin. Usia dan jenis kelamin yang paling tinggi dalam tingkat pendidikan adalah 07-12 tahun, sedangkan usia terendah dalam tingkat pendidikan antara 13-15 tahun. Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan sudah cukup baik untuk didaerah pedesaan yang ada di Kecamatan Pampangan. Adapun sarana pendidikan yang dimiliki Desa Sepang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Sarana pendidikan didesa Sepang**

No	Jenis Gedung	Satuan (km/unit)	Rusak (km/unit)	Konstruksi
1	Gedung PAUD	1	Baik	Permanen
2	Gedung SD	1	Baik	Permanen
	<b>Jumlah</b>	2	Baik	Permanen

Sumber: Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Tahun 2014.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sepang hanya sekolah PAUD dan sekolah dasar (SD), bila orang tua ingin melanjutkan anak ke jenjang yang lebih tinggi mereka harus menyekolakan anak anaknya keluar wilayah Desa Sepang.

## 5. Organisasi Sosial

Setiap kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan didalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari kehari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan mesra adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kaum kerabat lain.<sup>15</sup> Dalam kehidupan bersama ini manusia menjalani apa yang disebut kehidupan sosial, tidak hanya kegiatan reproduksi dan produksi saja tetapi juga dalam mengulangi kesulitan bersama baik dalam menegakkan norma, hukum, dan tata nilai maupun mengatasi datangnya

---

<sup>15</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 285.

musuh, bencana atau berbagai kegiatan lain seperti rekreasi atau ritual dan seremonial. Kehidupan bersama merupakan suatu sistem yang dikenal dengan system sosial.<sup>16</sup>

Masyarakat desa Sepang sangat patuh kepada adat-istiadat yang berlaku didesa Sepang. Adat istiadat merupakan suatu unsur kebudayaan ideal yaitu peraturan yang ketat atau pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki atau diwarisi oleh masyarakat tertentu.<sup>17</sup> Didesa Sepang terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat antara lain, organisasi yang dibentuk oleh pemuda-pemudi adalah Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMA), dan group motor SMC (Sepang Motor Club). Karang Taruna desa Sepang ini biasanya mengadakan kegiatan sepak takraw dan olahraga volley ball yang biasanya diadakan setiap sore mulai dari sesudah shalat asar sampai sebelum azan sholat magrib mereka sudah berhenti dan pulang ke rumah masing-masing.

Setiap sore hari pemuda-pemudi ini latihan dan setiap harinya mereka mengadakan latihan tanding antar sesama mereka dan kadang kalanya mereka juga mengadakan latihan tanding dengan orang-orang dari desa lain yang masih satu Kecamatan, untuk kegiatan IRMA para pemuda-pemudi ini ikut dalam pengajian setiap malam yang di pimpin oleh Ustadz Pahlensi.

---

<sup>16</sup>Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1-3.

<sup>17</sup>Roger M. Keesing dan Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 22.

Organisasi yang dibentuk oleh ibu-ibu PKK, arisan, dan Majelis Taklim BKMT dan Ibu-ibu PKK ini mengadakan kegiatan satu kali dalam satu minggu, mereka berkumpul di salah satu rumah ibu PKK atau di balai desa dan belajar membuat makanan dan belajar rebana. Untuk kegiatan pengajian dan arisan ibu-ibu PKK, diadakan setiap hari kamis dari rumah ke rumah secara bergiliran.<sup>18</sup>

#### **F. Profil Masjid Asy-Syuhada Desa Sepang**

Masjid Asy-Syuhada pertama sekali didirikan pada tahun 1918 pada masa itu masjid Asy-Syuhada belum memiliki nama hanya disebut masjid biasa. Ketua pendiri masjid ini dipimpin oleh KH. Abdul Mungkim, pada masa itu beliau yang mengusulkan untuk mendirikan masjid di desa Sepang ini, pasca meninggalnya beliau imam masjid ini turun pada anaknya yang bernama KH. Murja . Bahan material pembangunan yang didapatpun, diperoleh dari hasil sumbangan oleh masyarakat setempat dan juga pemuka-pemuka agama yang terkenal pada masa itu. Bahkan salah satu pemuka Agama yang sangat terkenal di kota Palembang yang sering disebut dengan KI Merogan, beliau pun ikut menyumbangkan beberapa bahan material berupa kayu untuk pembangunan masjid Asy Syuhada pada masa itu.<sup>19</sup>

Masjid Asy Syuhada memiliki ukuran 18x18 M dan memiliki ketinggian 5 M. Pada tahun 1918-1970 dinding masjid ini hanya menggunakan kayu. Sampai pada 1971 perbaikan masjid ini sudah mulai dirombak dengan penggantian dinding

---

<sup>18</sup>Wawancara Pribadi dengan Reki (Ketua Karang Taruna), Sepang, 12 Oktober 2018.

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Zaini pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul: 07:00

menggunakan batu dan semen.<sup>20</sup> Setelah meninggalnya imam masjid KH. Murja posisi ini digantikan oleh Ketib Barusin, dan pada masa beliau inilah pemberian nama pada masjid ini baru dilakukan dengan nama Asy Syuhada (1950). Setelah beliau wafat posisi beliau pun digantikan oleh Ketib Dola, dan pada masa beliau inilah proses perombakan masjid dilakukan dari dinding kayu menjadi batu dan semen (1970). Karena umur beliau yang semakin tua posisi ini pun digantikan oleh Ketib Seman sampailah pada sekarang posisi imam masjid Asy-Syuhada di duduki oleh Ketib Kadar.<sup>21</sup>

#### **G. Deskripsi Penyalahgunaan Narkoba**

Narkoba adalah suatu zat yang berbahaya bagi tubuh manusia, karena dapat merusak akal, perasaan, perilaku, dan saraf manusia. Apabila salah menggunakannya, penggunaan narkoba yang secara terus menerus dapat membuat seseorang menjadi ketagihan dan hingga mengalami ketergantungan. Didesa Sepang Kec. Pampangan Kab.OKI penyalahgunaan narkoba sering dilakukan oleh para remaja didesa ini, sering terlihat oleh warga remaja di desa ini sering menggunakan narkoba di tempat-tempat yang sepi dan jauh dari rumah warga, seperti pondok-pondok dekat persawahan, di dalam rumah, di bawah pohon dan ditempat yang sepi. Akibatnya sering terjadinya pencurian di desa ini, diantaranya banyak warga yang kehilangan beberapa hewan ternak milik mereka karena dicuri oleh remaja pengguna narkoba. Selain itu hal ini sangat berdampak pada kesehatan mereka, bahkan ada yang sampai

---

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>*Ibid*

hilang akal (gila) dan menghirup bensin sebagai pengganti narkoba, hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba didesa ini tidak hanya terjadi pada remaja melainkan ada juga beberapa orang dewasa bahkan yang sudah menikah.

Dari hasil pengamatan, para remaja desa ini mendapatkan narkoba dari desa tetangga, dan narkoba tersebut di jual oleh pengedar narkoba yang berasal dari desa tetangga akibatnya banyak korban yang menjadi pengguna narkoba pada remaja dan juga orang dewasa. Dahulu desa ini hanya mengenal minuman keras (tuak) tetapi dikarenakan perkembangan zaman, sangat berbeda dengan sekarang, narkoba sudah menyebar luas diberbagai daerah tidak hanya didesa ini saja.